

PENCIPTAAN DESAIN BUSANA MUSLIM MODEST WEAR DENGAN INSPIRASI NOOR INAYAT KHAN

Safira Valentina Thalib¹⁾, Deny Arifiana²⁾, Imami Arum Tri Rahayu³⁾ dan Agus Wiyono⁴⁾

^{1), 2), 3)} Program Pendidikan tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

⁴⁾ Program Pendidikan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya.

alamat institusi e-mail: safira.20009@mhs.unesa.ac.id¹⁾, denyarifiana@unesa.ac.id²⁾, imamirahayu@unesa.ac.id³⁾, aguswiyono@unesa.ac.id⁴⁾

ABSTRAK— Koleksi ini terinspirasi oleh sosok Noor Inayat Khan yang merupakan wanita muslim berpengaruh pada zaman perang dunia ke II, keberanian dan tekadnya yang kuat menginspirasi peneliti untuk merancang sebuah koleksi busana muslim modest wear yang diperuntukkan wanita masa kini dengan struktur busana yang tegas dan look formal, bentuk busana merupakan perpaduan antara gaya berpakaian wanita pada masa perang dunia II yaitu pada tahun 1940 dan gaya Military. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses serta hasil penciptaan koleksi busana muslim modest wear yang terinspirasi Noor Inayat Khan. Penelitian ini termasuk penelitian penciptaan/pengembangan, yang menggunakan metode practice-led, yang terdiri dari 4 tahap, meliputi: (1) Pra-perancangan, (2) Perancangan, (3) Perwujudan, (4) Penyajian. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa: (1) proses penciptaan busana muslim modest wear dengan tema Noor Inayat Khan yang berupa 2 look busana 3 pieces yang terdiri dari blazer, blouse dalam, rok dan (2) hasil penciptaan berupa 2 look busana muslim modest wear dengan tema Noor Inayat Khan yang mendapat kategori juara Runner-up 2 pada event Tangerang Modest Fashion Week 2023.

Kata Kunci: Modest wear, Noor Inayat Khan, military look, perang dunia ke II.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam industri *fashion* terbilang sangat pesat. di Indonesia, industri *fashion* mulai berkembang pada tahun 1970 berawal dengan kemunculan majalah khusus wanita yang menjadi jembatan untuk perkembangan *fashion* di Indonesia. Dengan berkembangnya industri *fashion* di Indonesia, semakin banyak bermunculan brand *fashion* lokal di tahun 2010 dan hal tersebut menjadi indikasi bahwa industri *fashion* adalah bidang yang begitu menjanjikan. sandang merupakan kebutuhan pokok manusia yang dapat menampilkan kepribadian maupun status sosial pemakainya. Penggunaan busana yang sesuai usia, tempat, waktu, dan mode yang sedang berkembang dapat membuat tampilan seseorang terlihat rapih dan indah [1]. Dalam dunia mode wanita, ada begitu banyak kesempatan dalam berpakaian. Mulai dari acara formal, santai hingga acara-acara tertentu. khususnya, pada acara istimewa seperti menghadiri acara pesta, desain busana bisa sangat beragam [2].

Kemajuan zaman meningkatkan kebutuhan akan sandang atau yang dapat disebut busana. Hal ini tentunya juga menjadi pendorong dalam perkembangan mode, permintaan akan inovasi dan model busana yang terbaru terus meningkat. busana merupakan bagian dari *fashion* yang menjadi saluran yang dipergunakan seseorang untuk mengekspresikan diri pada orang lain dan lingkungan sekitar [3].

Umat muslim di Indonesia mencapai 229,62 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total populasi penduduk di Indonesia yang berjumlah 269,6 juta jiwa menurut data demografis. Dapat dikatakan bahwa Indonesia memiliki penduduk mayoritas muslim. Hal tersebut menimbulkan kebutuhan dan minat masyarakat yang tinggi akan *fashion* muslim, sehingga sektor *fashion* muslim di Indonesia berkembang sangat pesat. Indonesia bahkan menduduki peringkat 3 pada sektor *fashion* muslim setelah Uni Emirat Arab dan Turki Menurut data *The Global Islamic Economy Indicator (GIEI)* pada laporan *Global Islamic Economy* [4].

Busana muslim merupakan pakaian yang dikenakan wanita muslimah yang berpacu pada ajaran Islam (syariat). Syariat tersebut bermanfaat agar seorang wanita muslimah dapat terhindar dari berbagai macam gangguan yang datang kepadanya. Setiap wanita muslimah diharuskan untuk mengenakan busana muslim. dimaksudkan untuk menutupi bagian-bagian tubuh *privacy* seorang wanita. Selain menutupi bagian-bagian tubuh, dalam berbusana muslimah juga harus mencerminkan sikap taqwa yang menyangkut nilai psikologis terhadap pemakainya. Namun dalam berbusana muslim seorang muslimah tetap dapat memperlihatkan bentuk mode pakaian, warna, serta keindahan.

Berkenaan dengan pasar *fashion* muslim yang tinggi akan peminat di Indonesia, pemerintah melalui kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (Kemenparekraf) telah berusaha dan mencanangkan Indonesia agar menjadi pusat *fashion* muslim dunia. Dengan adanya tujuan itu, industri *fashion* muslim di Indonesia diharapkan dapat bertumbuh semakin besar. Sehingga sumber daya manusia, pasar hingga *fashion designer* di Indonesia pun semakin beragam dan diharapkan semakin berinovasi dalam menciptakan sebuah karya. Salah satu *trend* berbusana muslim yang banyak diminati wanita di

Jurnal Online Tata Busana Volume 12, No 2, Juli 2023 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/index>
Indonesia saat ini yaitu gaya berbusana *modest wear* atau dapat disebut juga dengan *modest fashion*.

Trend modest fashion ini pertama kali diperkenalkan kepada para *fashionista* di Istanbul pada tahun 2016, dan kemudian menyebar ke beberapa negara lainnya. Ide di balik gaya berbusana *modest fashion* adalah menghindari penggunaan terlalu banyak gaya dalam berpakaian. Sebaliknya, fokus dari gaya berbusana *modest* adalah berpakaian yang lebih konsisten “tertutup” dibandingkan pakaian yang biasanya memperlihatkan lekuk tubuh seseorang [5]. pada dasarnya, *modest fashion* tidak hanya terbatas pada pakaian muslim saja, namun ini adalah kebiasaan yang juga dilakukan oleh orang-orang dari latar belakang agama lain, termasuk Kristen, Yahudi, Budha, dan Hindu [6].

Modest fashion adalah konsep busana yang dapat diterapkan pada berbagai kategori. *Modest fashion* ini tidak terbatas pada negara-negara muslim saja, ini juga mencakup kelompok yang kerap “berpakaian sopan” yang menekankan bahwa mereka tidak beragama. Beberapa wanita juga mengenakan pakaian *modest*, namun mereka bukan seseorang yang taat pada agama. Bagi mereka, busana sopan sangat bermanfaat dalam segala bentuknya. *Modest fashion* berkontribusi pada situasi di mana perempuan dapat dengan mudah berpakaian religius (mengikuti aturan agama) dan tetap tampil bergaya [7]. Konsep gaya berpakaian ini bisa dieksplorasi menjadi lebih inklusif dan beragam sehingga para wanita pecinta *trend mode* ini bisa menggunakannya. Dengan adanya tren berbusana ini diharapkan dapat meminimalisir rasisme dan *islamophobia* di kalangan perempuan muslim di negara-negara Barat. Busana *modest* juga menciptakan ruang dan gaya bagi perempuan muslim untuk mengekspresikan gaya hidup perempuan muslim. Sedangkan strategi dibalik gaya berbusana ini adalah untuk merepresentasikan muslimah kepada masyarakat dengan menunjukkan kepada mereka bahwa dengan berhijab tetap bisa tampil anggun dan modis. [8]. Saat ini *modest wear* menjadi salah satu gaya berpakaian yang paling digemari di kalangan masyarakat Indonesia.

Banyak orang yang lebih menyukai gaya berbusana yang sopan karena memiliki tampilan yang simpel dan elegan, serta *trend* berbusana ini lebih mengedepankan estetika dalam unsur kesopanan dibanding menonjolkan lekuk tubuh. Potongan yang tidak terlalu memperlihatkan lekuk tubuh bisa membantu wanita lebih mudah saat beraktivitas. Konsep *modest fashion* yaitu menghindari penampilan yang berlebihan dan mencolok. Beberapa produk yang sangat erat dengan konsep *modest fashion* yaitu pakaian *oversize*, berlengan panjang, berleher tinggi (*turtleneck*) dan rok panjang. Berikut adalah beberapa contoh bentuk pakaian *modest wear*.



Gambar 1. Contoh pakaian *Modest Wear* oleh Restu Anggraini

Desain adalah suatu rancangan yang diungkapkan melalui gambar atau langsung pada bentuk benda yang dituju, atau dapat juga disimpulkan bahwa desain adalah suatu rancangan yang mencakup banyak unsur untuk menciptakan suatu hasil yang sebenarnya. Sumber ide atau inspirasi dalam menciptakan desain busana bisa datang dari mana saja, misalnya keindahan alam, flora, fauna, peristiwa atau tokoh sejarah [9]. Hal penting yang signifikan dalam merancang suatu busana adalah sumber ide, karena itu merupakan hal paling fundamental dalam membantu desainer untuk menemukan inspirasi, konsep atau ide baru dalam membuat suatu rancangan busana. Tanpa ide yang kreatif dan kuat, desainer mungkin akan kesulitan menciptakan desain yang menarik dan inovatif. Oleh karena itu, memiliki sumber ide yang tepat dapat membantu desainer dalam menciptakan karya yang menarik dan memenuhi kebutuhan pelanggan. Agar seorang desainer dapat terus relevan dan menarik di industri, seorang desainer harus terus berinovasi agar tetap bersaing dan kompetitif [10].

Oleh karena itu, penulis ingin membuat sebuah koleksi busana muslim sederhana yang terinspirasi dari tokoh muslim berpengaruh pada perang dunia II bernama Noor Inayat Khan. penulis terinspirasi oleh karakter yang dimiliki oleh Noor Inayat Khan yaitu seorang wanita teguh yang memiliki keberanian dan tekad yang kuat. Sehingga penulis ingin menuangkannya menjadi sebuah karya desain busana muslim *modest wear* dengan gaya berbusana yang diadaptasi dari bentuk busana dan cara berpakaian wanita pada masa perang dunia ke II atau pada tahun 1940 yang dikombinasikan dengan gaya berbusana *military* yang kerap dikenakan oleh Noor Inayat Khan pada saat menjalankan tugas negara, maka dari itu koleksi ini bernama “NOOR” yang diambil dari nama tokoh yang menjadi inspirasi dalam pembuatan koleksi ini, selain itu “NOOR” dalam bahasa Arab juga memiliki arti yang indah yaitu berarti cahaya.

Proses pembuatan desain dari sumber ide diawali dengan penelitian mendalam terhadap karakter dan suasana yang dijadikan sumber inspirasi, dilakukan pengumpulan gambar-

gambar yang dianggap penting untuk memperkuat sumber ide dan menciptakan tampilan visual, kemudian membuat sketsa berdasarkan sumber ide tersebut, pemilihan warna, pemilihan bentuk pakaian atau yang bisa kita sebut dengan gaya berbusana. Lalu dirancanglah 4 *look* desain koleksi busana muslim *modest wear*. Busana yang diciptakan memiliki garis tegas *masculine* namun tidak meninggalkan sentuhan *feminine* yang diwujudkan dalam bentuk busana *blazer* yang dipadukan dengan rok dan terdapat juga celana *cullote* yang dipadukan dengan *bolero*. Koleksi ini menggunakan *military color palette*.



Gambar 2. *Military color palette*

Warna *military color palette* yang digunakan terdiri dari warna *beige*, *army brown* dan hitam. Desain busana ini dilengkapi dengan *manipulating fabric* berupa teknik *patchwork* berbentuk motif *camouflage* militer yang dibuat menggunakan kain organza dengan 3 warna berbeda sehingga menimbulkan efek tembus terang yang unik dan menggunakan penyelesaian *Top-stitching* dengan benang berwarna hitam. Teknik memanipulasi kain merupakan kegiatan mengolah bahan berdasarkan sumber ide yang dikandung untuk menghasilkan bahan baru (kain kreatif) hasil dari manipulasi kain dapat berupa suatu potongan yang nantinya dapat diletakan sesuai dengan desain yang diinginkan [11].

Dari uraian di atas maka pengambilan tema seorang tokoh muslim wanita bernama Noor Inayat Khan sebagai inspirasi dalam menciptakan koleksi busana muslim *modest wear* yang akan ditampilkan pada *event Tangerang Modest Fashion Week 2023*. Gaya berbusana dan karakter Noor Inayat Khan saat bertugas untuk negara dijadikan inspirasi dalam pemilihan warna, bentuk busana dan teknik manipulasi kain. Melalui penciptaan desain busana muslim *modest wear* ini pencipta berharap dapat menciptakan sebuah karya busana muslim wanita yang lebih inovatif, dengan menggambarkan sosok wanita masa kini yang memiliki sisi *masculine* dan juga *feminine*, serta dapat mengeksplor ide baru dalam pembuatan produk *fashion* muslim di Indonesia agar terciptanya busana muslim *modest wear* yang lebih beragam.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode proses penciptaan yakni *Practice-Ied Research* atau penelitian praktik, penelitian ini merupakan penelitian yang mengarah pada pemahaman baru tentang penciptaan yang langsung dipraktikkan. Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu pra-perancangan, perancangan, perwujudan dan penyajian [12]. Menurut Hendriyana (2021) ciri-ciri penelitian berbasis praktik (*practice-led research*) meliputi hal-hal berikut:

1. Fokus pada “proses penciptaan” karya yang dijelaskan secara ilmiah.
2. Mengacu pada isu dan permasalahan yang ditemukan di lapangan.
3. Objek dan bentuk karya seni belum ada saat penelitian dilakukan.
4. Peneliti harus merancang komponen dan unsur penelitian sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.
5. Peneliti mengumpulkan data dan teori yang relevan untuk mendasari proses pembuatan karya.
6. Tulisan ilmiah hasil penelitian mendeskripsikan secara rinci proses praktik seni, mulai dari pra-konsep hingga terciptanya karya seni.
7. Fokus pada penciptaan dan refleksi karya baru melalui riset praktik seni.
8. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami praktik yang terintegrasi dengan panduan berkarya.
9. Ide, konsep, dan aktivitas pembuatan karya terjadi dalam satu alur waktu yang bersamaan dengan pelaksanaan penelitian

A. Pra-perancangan

Pra-perancangan merupakan tahap dimana peneliti melakukan eksplorasi sumber ide atau isu yang relevan yang ada di lapangan, peneliti mengembangkan imajinasi dan gagasannya dengan merasionalisasikan dengan berbagai referensi maupun karya sejenis. Pada tahapan ini akan dilakukan observasi tentang perlunya pengembangan desain busana muslim *modest wear* dengan ide-ide segar yang lebih inovatif serta syarat kelayakan busana *modest wear* berdasarkan masalah yang ada dalam metode yang telah diterapkan. Pada tahapan ini, berikut adalah hal-hal yang perlu dianalisis :

1. Mencari sumber ide atau inspirasi yang menarik.
2. Menetapkan sumber ide.
3. Mengumpulkan gambar-gambar yang relevan berdasarkan sumber ide.

B. Perancangan

Pada tahapan ini berisikan perancangan penciptaan busana muslim *modest wear* dengan inspirasi Noor Inayat Khan. Rancangan penciptaan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap awal yaitu membuat *moodboard* dengan sumber ide tokoh Noor Inayat Khan, suasana disaat terjadinya perang dunia ke II dan gaya berpakaian wanita pada tahun 1940.

2. Merancang desain busana muslim *modest wear* berdasarkan *moodboard* yang telah dibuat secara matang disertai dengan warna, manipulasi kain dan hiasan busana.
3. Membuat desain produksi 1 dan 2.
4. merencanakan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan dalam proses perwujudan busana.

C. Perwujudan

Setelah membuat desain, langkah selanjutnya adalah mewujudkan desain tersebut menjadi produk busana. Namun sebelum proses produksi, desain busana ini terlebih dahulu akan divalidasi oleh dua orang ahli pada bidang desain. berdasarkan instrumen dan aspek-aspek yang telah dibuat. Lalu langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi produk berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan lalu masuk ke tahap perwujudan dari desain menjadi sebuah produk busana siap pakai, yaitu tahapan produksi.

D. Penyajian

Tahap terakhir yang dilakukan adalah mempublikasikan hasil produk. Publikasi hasil produk busana ini dilakukan dengan menampilkan koleksi busana “Noor” pada *event Tangerang Fashion Week 2023* dan menerbitkan jurnal penelitian serta mendistribusikan laporan penelitian kepada pihak yang berwenang ataupun dengan melakukan publikasi karya melalui media sosial seperti instagram.



Gambar 3. Moodboard

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

“Noor” merupakan nama dari koleksi busana muslim *modest wear* ini, Noor memiliki arti cahaya dalam bahasa arab selain itu Noor merupakan nama dari tokoh utama yang menjadi inspirasi dalam pembuatan koleksi ini, yaitu seorang tokoh wanita muslim dunia yang berpengaruh pada saat perang dunia ke II, yaitu Noor Inayat Khan. Hasil jadi karya cipta ini merupakan 2 *look* produk busana muslim *modest wear* yang setiap *look* nya terdiri dari 3 *pieces* busana yaitu *Blazer*, kemeja dan rok.

Tahap pertama yang dilakukan yaitu Pra-perancangan pada tahapan ini penulis mencari sebuah ide untuk ditetapkan menjadi sumber ide dalam pembuatan koleksi ini, penulis tertarik mengambil tokoh sejarah untuk dijadikan sumber ide utama karena dirasa unik dan memiliki nilai yang bisa dikembangkan, setelah menetapkan ide tersebut lalu penulis mengumpulkan gambar-gambar sejarah Noor Inayat Khan dan suasana pada saat perang dunia II antara lain, foto Noor Inayat Khan sewaktu muda, patung monumen untuk mengenang Noor Inayat Khan, bangunan yang runtuh sebagai latar suasana pada saat terjadi perang dunia ke II yang kemudian disusun dalam bentuk *Moodboard*. *Moodboard* merupakan media visual untuk mengumpulkan dan menerjemahkan gambaran dari sebuah inspirasi yang berupa suatu ide dan konsep dalam dunia desain mode maupun desain lainnya [13].

Lalu selanjutnya adalah tahap perancangan karya, *fashion design* adalah perencanaan dalam pembuatan suatu busana untuk mewujudkan estetika dengan memperhatikan unsur-unsur desain seperti garis, bentuk, warna, ukuran, dan tekstur [14]. Setelah memvisualisasikan ide dengan menyusun gambar inspirasi menjadi *moodboard*, penulis memasuki tahap desain busana yang diawali dengan Ilustrasi mode, ilustrasi mode melibatkan beberapa langkah dasar yang dapat dipelajari dari berbagai sumber. Berikut langkah-langkah utamanya :

- 1) Menggambar Figur/proporsi tubuh
- 2) Membuat fitur proporsi
- 3) Menggambar/ merancang busana
- 4) pemberian detail
- 5) Penyelesaian

Siluet busana yang dipilih untuk koleksi “Noor” yaitu *H-line* dan *A-line* dengan bentuk busana yang tegas dan kokoh menggunakan teknik jahit *semi-tailored*. Penulis membuat 4 desain alternatif yang kemudian dipilih menjadi 2 desain yang nantinya akan diwujudkan menjadi produk busana siap pakai untuk wanita kisaran usia 20-35 tahun. Proses pemilihan desain dilakukan dengan cara membuat beberapa desain alternatif yang nantinya akan dipilih 2 desain oleh seorang ahli desain untuk diwujudkan. Desain juga merupakan tahapan bagi penulis untuk dapat

Desain alternatif :



Gambar 4. Desain alternatif

Pada desain alternatif 1 terinspirasi berdasarkan seragam yang digunakan Noor Inayat Khan pada saat bertugas, busana yang ditampilkan terdiri dari *bolero* berwarna *army* dengan variasi *metal hardware* yang terdapat pada bagian lengan kanan dan kiri, lalu dipadukan dengan sabuk dan *culotte pants* berwarna *beige*.

Sedangkan pada desain alternatif 2 terinspirasi berdasarkan gaya berpakaian wanita pada tahun 1940 yang dipadukan

dengan warna militer, busana terdiri dari *blouse beige* dengan kombinasi lengan organza *puff* berwarna hitam yang dipadukan dengan rok 3 warna yaitu *beige*, *army* dan hitam.

Pada desain alternatif 3 merupakan paduan gaya berbusana Noor Inayat Khan pada saat bertugas menjadi militer dan pada saat bertugas menjadi mata-mata untuk negara. Busana terdiri dari 3 *pieces* busana yaitu *crop blazer* berwarna hitam, kemeja dalam berwarna *army*, dan rok *beige* dengan kombinasi organza hitam pada bagian sisi kanan rok.

Desain alternatif 4 berdasarkan gaya berpakaian wanita pada tahun 1940 yang dipadukan dengan warna militer, busana terdiri dari 3 *pieces* yaitu berupa *blazer* asimetris 2 tone dengan warna hitam dan *army* dengan variasi *metal hardware* pada lengan bagian kiri, blouse *turtleneck* berwarna *beige* dan rok 3 tone dengan kombinasi warna *beige*, *army* dan hitam.

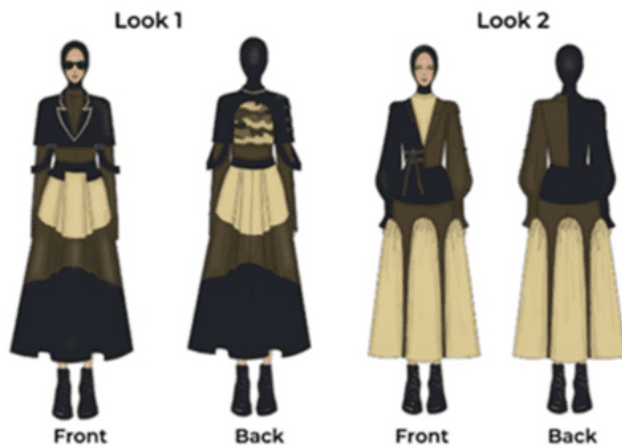
Dari keempat desain tersebut dipilih 2 desain yang paling selaras dengan sumber ide dan memiliki nilai keunikan untuk diwujudkan menjadi hasil produk busana berdasarkan penilaian kesesuaian aspek oleh ahli desain, aspek yang dinilai meliputi aspek fungsional, khususnya kesesuaian desain dengan konteks penggunaan pakaian tersebut. Lalu ada aspek kreatif yaitu kesesuaian tema dengan *trend fashion*, kebaruan dan inovasi desain, dan terakhir aspek estetika dalam menilai proporsi keindahan bentuk pakaian, keindahan perpaduan pola dan pola pada pakaian.

Tabel 1. penilaian desain alternatif

Desain Alternatif	Ahli Desain 1	Ahli Desain 2	Total Skor
1	80	78	158
2	79	82	161
3	93	95	188
4	91	96	187

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa desain alternatif 3 dan 4 merupakan desain yang memiliki skor tertinggi diantara 2 desain lainnya berdasarkan kesesuaian aspek-aspek yang dinilai. Namun penulis menilai desain rok yang terdapat pada desain alternatif 3 terlalu *basic*, sehingga penulis memutuskan untuk menukar desain rok yang terdapat pada desain alternatif 2 yaitu berupa rok 3 tone yang dinilai lebih memiliki nilai keunikan

Desain terpilih :



Gambar 5. Desain terpilih

Setelah terpilih 2 desain, selanjutnya adalah tahap penciptaan yang terdiri dari :

1. Mempersiapkan alat dan bahan
 - a) Memilih material kain yang sesuai untuk desain terpilih, karena desain terpilih berbentuk *semi tailoring* dan berstruktur, maka dipilihlah kain wool sebagai bahan utama untuk *blazer* dan kain katun sebagai bahan untuk kemeja.
 - b) Memilih kain yang sesuai untuk *manipulating fabric* dengan teknik *patchwork* yaitu kain organza, kain organza dipilih karena memiliki efek tembus terang yang nantinya akan dikreasikan menjadi *manipulating fabric patchwork* bertumpuk dengan 3 warna berbeda
 - c) Mempersiapkan alat dan bahan penunjang busana yang sesuai dalam pembuatan busana tersebut.
2. Pembuatan pola sesuai dengan desain produksi
 - a) Membuat pola busana lengkap yang meliputi pola *blazer*, kemeja dan rok.
 - b) Membuat pola kamuflase pada kain organza yang dipotong menggunakan soldier sebagai *manipulating fabric*.
3. Proses pemotongan pola pada bahan utama .
 - a) Memotong bahan utama untuk *blazer*, kemeja dan rok.
 - b) Memotong bahan untuk *manipulating fabric*.
4. Proses menjahit busana.
 - a) Menjahit semua komponen hingga menjadi produk busana sesuai desain.
 - b) Proses *finishing* produk busana.

Hasil jadi karya



Gambar 6. Hasil jadi busana

Deskripsi karya :

“Noor” merupakan nama dari koleksi busana muslim *modest wear* ini, Noor merupakan nama dari tokoh utama yang menjadi inspirasi dalam pembuatan koleksi ini, yaitu seorang tokoh wanita muslim dunia yang berpengaruh pada saat perang dunia ke II, yaitu Noor Inayat Khan. Hasil jadi karya cipta ini merupakan 2 *look* produk busana muslim *modest wear* yang setiap *look* nya terdiri dari 3 *pieces* busana, yaitu *Blazer*, kemeja dalam dan rok.

Karakteristik koleksi busana “Noor” diambil dari perpaduan gaya berpakaian wanita pada tahun 1940 dan busana seragam pada saat Noor Inayat Khan bertugas, yaitu

ditampilkan dengan rok A-Line, *Crop Blazer* dan kemeja berlengan panjang dengan menerapkan beberapa unsur detail yang menciptakan kesan maskulin yaitu dengan penggunaan *metal hardware* sebagai variasi pada bagian lengan dan hiasan busana berupa bordir yang bertuliskan *liberte* yang diambil dari bahasa Prancis yang berarti kebebasan. Koleksi ini menggunakan *military color palette* yang mengkombinasikan 3 warna, yaitu hitam, hijau *army* dan *beige* sebagai penetralisir agar tampilannya tidak terlihat monoton oleh warna gelap.

Koleksi busana ini menggunakan teknik jahit *semi tailoring*, bentuk busana *structured* yang memiliki banyak potongan, *blazer* dalam koleksi ini menggunakan *full lining* dan bahan pelapis sehingga menampilkan kesan yang gagah. Busana ini termasuk dalam kategori busana *Ready To Wear Deluxe* dengan gaya berbusana *Modest Fashion* untuk kesempatan acara formal yang ditujukan untuk wanita dengan kisaran usia 20-35 tahun.

Selanjutnya, pada tahap terakhir terdapat publikasi karya, penulis menampilkan koleksi berjudul “Noor” pada Tangerang *Modest Fashion Week 2023* yang digelar di Teras Kota Mall Tangerang.



Gambar 7. Publikasi karya

Setelah melaksanakan pembuatan koleksi produk busana muslim *modest wear* yang berjudul “Noor” dan karya tugas akhir dengan judul “Penciptaan Desain Busana Muslim *Modest Wear* Dengan Inspirasi Noor Inayat Khan”. Dapat disimpulkan beberapa hal berikut : Proses penciptaan busana muslim *modest wear* dengan inspirasi noor inayat khan meliputi (1) eksplorasi berupa menganalisis konsep desain sesuai dengan tema besar lomba dan Membuat konsep desain berdasar sumber ide yang selaras dengan tema lomba. (2) Proses perancangan dengan membuat desain alternatif, menentukan desain terpilih, gambar teknis, dan *prototype*. (3) perwujudan karya berupa serangkaian proses memproduksi busana, (4) dan desiminasi karya berupa publikasi jurnal dan *Fashion show*. Warna-warna yang digunakan pada koleksi ini melalui *research* sumber ide yang mendalam, warna yang dipilih yaitu *Military color palette*, agar sesuai dengan karakteristik desain yang ingin ditampilkan. Proses pemilihan desain dari desain alternatif dipilih berdasarkan tabel penilaian dan kriteria yang paling sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Demikian akhir penulisan tentang penciptaan desain busana muslim *modest wear* yang mengambil inspirasi dari seorang tokoh wanita muslim yang berpengaruh, penulis ingin menjadikan busana sebagai media dalam mengekspresikan diri dan menampilkan *value* diri. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Allah S.W.T, Orang tua, seluruh dosen pendidikan tata busana Universitas Negeri Surabaya yang telah membimbing penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Khayati, E.Z. 1998. Teknik Pembuatan Busana III. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- [2] Marniati. (2012). Modul Busana Wanita. UNESA. Surabaya.
- [3] Barnard, M. (2014). Fashion theory: An Introduction. In Fashion Theory: An Introduction.doi: 10.4324/9780203862100.
- [4] DinarStandard. (2022). State of the Global Islamic Economy 2022 Report. Dubai: Salam Gateway.

- [5] Lewis, R. (2015). Uncovering modesty: Dejabis and Dewigies expanding the parameters of the modest fashion blogosphere. *Fashion Theory – Journal of Dress Body and Culture*, 19(2), 243-270.doi: 10.2752/175174115x14168357
- [6] Islami, S.N., Arumsari, A., Kriya, P. S., Kreatif, F.I., & Telkom, U. (2020). Pengolahan Limbah Sisa Produksi. 7 (2), 3495-3501.
- [7] Lewis, R. (2015). Uncovering modesty: Dejabis and Dewigies expanding the parameters of the modest fashion blogosphere. *Fashion Theory – Journal of Dress Body and Culture*, 19(2), 243-270.doi: 10.2752/175174115x14168357
- [8] Ajala, I. (2017). From Islamic dress and Islamic fashion to cool Islam: An exploration of muslim youth hybrid identities in the West. *International Journal of interdisciplinary Cultural Studies*.doi: 10.18848/2327008X/CGP/V12I03/1-11.
- [9] Agustini Agustini,I. Gede Sudirtha, and Made Diah Angendari. 2019. “Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani.” *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 9(3):222.doi: 10.23887/jjpkk.v9i3.22152.
- [10] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1),33-54.
- [11] Jasmine,A., & Marniati (2020).”Penerapan Crinoline Sebagai Bahan Pelapis Dalam (Interfacing) Pada Rok Busana Pesta Bertema Fluffy” *Jurnal BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa*,1(1),99-107.
- [12] Hendriyana, H. (2018). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya*. Bandung: Penerbit Sunan Ambu Press. Isbn, 978-979.
- [13] Tanaya, Luh Maharani, Putu Agus Mayuni, and Made Diah Angendari. (2022), “Pengembangan Media Moodboard Pada Mata Pelajaran Desain Busana Untuk Siswa Kelas XI Smk Negeri 1 Seririt,” *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 13(1):11-19. Doi: 10.23887/jjpkk.vl3il.43786.
- [14] Yuliati, Nanie Asri. (2015). “Peningkatan Kreativitas Seni Dalam Desain Busana.” *Imaji* 5(2). doi: 10.21831/imaji.v5il.6681
- [15] Afidah & Russanti. (2022).”Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kreativitas Mendesain Busana”. *Jurnal Online Tata Busana*, 11(2) 137-153. Doi-10.26740?jotb.v11n2.p137-153.